

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI NAHDLATUL ULAMA BULULAWANG

Lucky Muttaqin

MI Nahdlatul Ulama Bululawang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: beduack@gmail.com

Desy Rini Mamduhah

MI Nahdlatul Ulama Bululawang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: desyrinimamduhah@gmail.com

ABSTRACT

The problem of moral degradation in Indonesia is an important problem for the world of education. Until now, schools are considered part of the responsibility to create a better future generation. From this, education can also lead a person to live with dignity, get closer to Allah SWT, have noble character, be capable, intelligent and independent. This is in line with the goals of national education which aim to develop and shape a dignified national character and civilization by improving people's standard of living in accordance with Islamic teachings. Therefore, efforts are needed to implement character education in official educational institutions. Because the character of a nation determines its existence in the eyes of the world. National character is an important pillar in national and state life. Character is likened to the foundation or foundation needed to build a strong nation. Education is a basic need for everyone, both individuals, society and the nation, which must be fulfilled. Continuing education must be developed systematically and comprehensively. In the era of globalization, religious knowledge must develop. Therefore, education must determine a path that is directed and based on religion, so that it can form character that is reflected in everyday personality. The focus of this research is the formation of students' disciplined character through religious activities. If this research is motivated by students who have poor disciplinary attitudes and tend not to have a sense of responsibility. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. What is the descriptive method? namely a method for studying the current state of people, objects, spaces, thought systems, or events. The aim of this descriptive research is to produce a systematic, factual and accurate picture of the facts, nature and relationships of the phenomena being studied. The research results show that student character development is religious, disciplined and responsible. Keywords: Character Education, Discipline, Religious Activities.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan mikrosistem. Bronfenbrenner (1979: 22) mengatakan bahwa mikrosistem adalah sebuah pola dari aktivitas, peran dan relasi interpersonal yang dialami oleh seseorang yang

sedang tumbuh berkembang di dalam setting tertentu dengan karakteristik fisik khusus, yaitu suatu lingkungan kehidupan yang di dalamnya seorang individu menghabiskan sebagian besar waktunya, seperti keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan tetangga. Di dalam mikrosistem ini, seorang individu berinteraksi langsung dengan orang tua, guru-guru, teman sebaya dan yang lain. Seorang anak bukan penerima pasif dari pengalaman, tetapi bersifat interaksi timbal balik dengan yang lain dan membentuk mikrosistem masing-masing.

Sebagai sebuah mikrosistem, sekolah diperkirakan mempunyai pengaruh yang kuat yang dapat dilihat secara langsung dalam diri subjek didik. Terlebih lagi di zaman sekarang, ketika banyak orang tua menaruh harapan sangat besar terhadap sekolah untuk menjadikan anak-anaknya pintar dan baik. Sekolah yang baik merupakan keniscayaan agar pengaruhnya terhadap anak menjadi positif. Sekolah merupakan bentuk pendidikan formal.

Noeng Muhadjir (2003: 16-18) mengatakan bahwa ditinjau dari segi antropologi kultural dan sosiologi, ada tiga fungsi utama pendidikan, yaitu menumbuhkan kreativitas subjek-didik, menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan Ilahi pada subjek didik dan satuan sosial masyarakat, dan meningkatkan kemampuan kerja produktif pada subjek didik. Dengan kata lain, fungsi sekolah terkait dengan upaya menumbuhkan nilai-nilai akademik, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai religius. Ketiga kelompok nilai inilah yang sekarang menjadi wacana dengan istilah yang populer: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang peduli dan fokus pada pendidikan moral atau pendidikan nilai di samping kegiatan pengajaran ilmu. Armstrong (2006: 17) mengemukakan teorinya tentang sekolah sebagai wahana pengembangan manusia (*human development*). Istilah “pengembangan” atau “development” lebih berkonotasi pada upaya menumbuhkan, memerdekakan manusia dari beban, rintangan dan kesulitan. Istilah ini juga bermakna proses yang berlangsung terus sepanjang waktu. Maka, pengembangan manusia dalam pendidikan dapat didefinisikan menjadi “keseluruhan tindakan dan komunikasi lisan dan tertulis yang melihat tujuan pendidikan lebih mengutamakan pada upaya membantu, mendorong, memfasilitasi pertumbuhan siswa sebagai manusia utuh, termasuk di dalamnya sisi kognitif, emosional, sosial, etik, kreatif dan spiritualnya

Berdasarkan pertimbangan di atas, perlu dilakukan perencanaan terkait pendidikan moral di sekolah yang bersifat komprehensif, yang melibatkan berbagai komponen: pendidik, materi, metode, dan evaluasinya. Tulisan ini akan membahas komponen pendidikan moral

tersebut sebagai unsur penting yang harus diperhatikan agar pendidikan moral di sekolah dapat berjalan dengan lebih optimal.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar semua orang, baik individu, masyarakat maupun bangsa, yang harus dipenuhi. Pendidikan berkelanjutan harus dikembangkan secara sistematis dan komprehensif. Di era globalisasi pengetahuan agama harus berkembang. Oleh karena itu, pendidikan harus menentukan jalan yang terarah dan berlandaskan agama, sehingga dapat membentuk karakter yang tercermin dalam kepribadian sehari-hari.

Pendidikan juga dapat mengantarkan seseorang untuk hidup bermartabat, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cakap, cerdas dan mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di lembaga pendidikan resmi. Karena karakter suatu bangsa menentukan eksistensinya di mata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter diibaratkan sebagai fondasi atau pondasi yang dibutuhkan untuk membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakteristik yang kuat mampu berkembang menjadi bangsa besar yang dihargai dan disegani oleh bangsa lain. Ketika suatu bangsa kehilangan karakter bangsanya, bangsa itu dengan mudah dikuasai oleh bangsa lain dan menjadi mandiri dengan susah payah. (Ramadhani, Muhammad Ali. Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan UNIGA, 2017, 8, 1: 28).

Pendidikan karakter adalah pendidikan berharga yang mencakup sembilan nilai inti: tanggung jawab, rasa hormat, kejujuran, keberanian, kebanggaan, disiplin diri, kebajikan, dan tekad. Salah satunya adalah kedisiplinan yang sangat penting bagi setiap siswa karena melalui kedisiplinan siswa mengembangkan kemampuan mempelajari cara belajar yang baik dan mengembangkan karakter yang baik. Demikian juga sekolah harus mampu membentuk kepribadian seseorang yang dapat menjadi tonggak sejarah dalam kehidupannya melalui pendidikan agama. Sekolah memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai karakter siswanya, yang dapat dicapai dengan membiasakan diri dengan rutinitas. Nilai karakter yang demikian adalah nilai kedisiplinan. Disiplin adalah nilai moral yang menunjukkan bahwa perbuatan dan perilaku itu patut dan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka mengembangkan nilai karakter di lembaga pendidikan, pendidik tidak

hanya menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga harus membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan. Misalnya, siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, yang juga dapat mendidik siswa tentang materi yang mereka pelajari di kelas. Pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya Pendidikan karakter dalam pembinaan keagamaan peserta didik selain untuk memaksimalkan dan memudahkan, tujuan dari proses mendorong kegiatan keagamaan siswa juga untuk meningkatkan kualitas guru. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami hendaknya dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan, yang nantinya dapat mengantarkan peserta didik mengembangkan akhlak yang baik sesuai dengan visi dan misi Lembaga pendidikan. Mutu pendidikan diharapkan oleh orang tua, masyarakat, sekolah dan pemerintah. Baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Mereka sangat berharap para lulusan dapat menjadi mediator, pemimpin, inovator dan operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan dapat beradaptasi dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dengan karakter yang baik dan diperkuat dengan iman dan taqwa yang kuat.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukanlah angka, melainkan informasi yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, memos dan dokumen resmi lainnya. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya dilakukan dengan menggunakan studi kasus tentang lingkungan sosial. Studi kasus deskriptif kualitatif adalah studi mendalam tentang kasus suatu peristiwa sosial, dengan mempertimbangkan kedalaman data yang ada. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Untuk mengetahui data di lapangan, maka harus menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi (pengamatan), wawancara (wawancara), dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi digunakan sebagai alat penelitian untuk mengukur perilaku individu. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan yang terinformasi dan sistematis terhadap fenomena sosial yang melibatkan gejala mental dan kemudian merekamnya.

Joko Subagyo, Metode Penelitian Teoritis dan Praktis. (Rineka Cipta 1991). Arah pengamatan adalah peneliti hanya menentukan objek yang akan diamati dan membuat laporan untuk mencatat data pengamatan.

2. Wawancara

Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Guru Agama, Guru Kelas dan Masyarakat. Wawancara yang peneliti gunakan adalah Interview terstruktur, yang mana Peneliti mengajukan pertanyaan secara rinci dan jelas, pertanyaan wawancara direncanakan secara tertulis, berupa checklist atau pertanyaan lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, lukisan atau karya monumental seseorang. Gottschalk menjelaskan bahwa dokumen secara garis besar mengacu pada bukti apapun yang didasarkan pada sumber apapun, baik itu tertulis, lisan, bergambar atau arkeologi. Metode dokumenter adalah mencari informasi tentang barang atau variasi dalam bentuk catatan, salinan, buku, buku harian, jurnal, tulisan, log, sertifikat, buku bisnis dan lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah kajian pendokumentasian dalam kajian-kajian tersebut, yang diperlukan untuk menyempurnakan analisis penelitian terkait pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan di MI Nahdlatul Ulama Bululawang.

HASIL DAN DISKUSI

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan MI Nahdlatul Ulama Bululawang didasarkan pada kebiasaan dimana siswa melakukan kegiatan rutin setiap hari. Kegiatan keagamaan di sekolah termasuk kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari yaitu sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membaca surat waqf'ah bersama, kegiatan keagamaan metode An-nasr, Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menanamkan karakter pada siswa melalui cara-cara yang digunakan oleh pihak sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah berfungsi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter siswa. Melalui aklimatisasi diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan keagamaan dimanapun, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Kegiatan keagamaan ini memberikan pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai religius, disiplin dan tanggung jawab. Misalnya shalat Dhuhur dan Dhuha menanamkan nilai-nilai religius kepada jamaahnya karena ibadah bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sholat Dhuhur dan Sholat Dhuha berjamaah juga mengandung nilai tanggung jawab karena siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan sholat yang merupakan kewajiban di sekolah. Penerapan pendidikan

karakter disiplin tentunya tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar. kekompakan dalam bekerjasama bapak ibu guru, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, dukungan masyarakat. ada juga faktor penghambat seperti terkendala nya sarana dan prasarana, kurangnya dorongan dari orang tua, Minimnya pemahaman orang tua pada istimewanya dukungan bagi tumbuh kembang anak. Siswa yang tidak konsisten menerapkan cara-cara yang di ajarkan di sekolah. Hal ini menimbulkan banyak kendala bagi sekolah ketika semua kebiasaan yang dipraktikkan atau digalakkan di sekolah setiap hari berasal dari siswa yang tidak mempraktekkan kebiasaan tersebut di luar sekolah. Pihak sekolah mengupayakan agar siswa yang kurang disiplin dapat mengadopsi kebiasaan-kebiasaan yang rutin dilaksanakan di sekolah

KESIMPULAN

Tujuan dari aktivitas itu yakni untuk menanamkan sifat terhadap peserta didik dengan menempuh cara-cara yang digunakan oleh pihak madrasah. Aktivitas keagamaan yang dilakukan pada madrasah berfungsi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter siswa. Melalui aklimatisasi diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan keagamaan dimanapun, baik pada dalam maupun pada luar sekolah. Nilai-nilai inti dari kegiatan keagamaan adalah iman dan ketaatan kepada Tuhan, kedamaian serta persahabatan, melakukan hal benar juga menghindari kejahatan, seperti mana dipaparkan pada penjelasan di atas. Selain hal tersebut, kegiatan keagamaan membudayakan sikap disiplin. Pada doa-doa masyarakat Kuri misalnya, hal ini terlihat dalam hubungannya dengan waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya).
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Anas Salaludin, Drs. dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung:Pustaka Setia).
- Dian Andayani, Abdul Majid. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Dian Andayani, Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Hamdani Hamid , dan Ban i Ahmad Sasebani, *Pendidikan Karakter*. Hariyant dan Muclas Samani. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda).
- Hariyanto dan Muclas Samani. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda).
- Hariyanto, Gregorius. 2011. Kamus Latin Bahasa Indonesia, Postula Stella Maris Malang.
- Lexy j. Meleong. 2002. *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Lexy J. Moleong . 2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 32 (Bandung: Rosda Karya).
- Lexy Meleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 36, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya).
- Luthfiah, Fitrah. 2017. Metode Penelitian, Metode Kualitatif, Tindakan kelas & Studi kasus, (Sukabumi: CV Jejak).
- Muclas Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda).
- Muhammad Ali, RAMADHANI. 2017. Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan UNIGA.
- Nurla Isna Asnillah. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah, Jogjakarta: Laksana.
- Rara Fransiska Novearti, *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu*, Vol. 2, No.2 Agustus 2017: 410 diunduh 20 Februari 2019
- Rimm, Sylvia. 2003. Mendidik Dan Menerapkan Displin Pada Anak Prasekolah , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subagyo, Joko. 1991. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka) Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sulystiowati Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Parama)
- Syahrum, Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka Media).
- Ulfa Maisyaroh, Ludovikus Bomans Wadu, & Iskandar Ladamay, "Implementasi Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Islam Di Sekolah Dasar", Vol. 3. November 2019, hal 168, di unduh dari <https://conference.unikama.ac.id/artikel/pada tanggal 22 Desember 2022>.
- Ulfa Maisyaroh, Ludovikus Bomans Wadu, & Iskandar Ladamay, "Implementasi Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Islam Di Sekolah Dasar", Vol. 3. November 2019, hal. 169, di unduh dari <https://conference.unikama.ac.id/artikel/pada tanggal 22 Desember 2022>.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dari teori menuju praktik*, (UM, Press).
- Wahidumurni. 2017. *Pemaparan Metode Kualitatif*.

- Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki. 2019. *Etika Ketuhanan*, (Yogyakarta: Idea Press)
- Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki. 2019. *Etika Ketuhanan*, (Yogyakarta: Idea Press)
- Yusmansyah, Taufik. 2008. *Akidah dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama).
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana).